

**HUBUNGAN PERSEPSI DAN DAYA TERIMA MAKANAN ANAK  
ASRAMA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI SMP  
SWASTA GALIH AGUNG PESANTREN  
DARUL ARAFAH RAYA**

**Nur Syah Ainun Br Sitepu<sup>\*1</sup>, Abdul Hairuddin Angkat<sup>2</sup>**

**Politeknik Kesehatan Kemenkes, Medan**

email: <sup>1</sup>chairudinangkat1@gmail.com, <sup>2</sup>nursyahainun@gmail.com

**Abstract:** *Anemia is one of the health problems throughout the world, especially in developing countries. Anemia often occurs in adolescence because during that period adolescents experience reproductive organ maturation. One of the causes of anemia is food intake which includes the problem of not paying attention to eating according to the nutritional needs of adolescents, often consuming fast food and often ignoring meal times. The purpose of the study was to determine the correlation between perception and food acceptance of boarding school children with anemia incidence in Private Junior High School Students of Galih Agung Islamic Boarding School Darul Arafah Raya. This study was an Observational study with a Cross-Sectional research design. A total of 71 female students were taken as samples. Data collection using questionnaire instruments and hemoglobin level checkers. Data analysis using the Chi-Square Test. The results showed that the incidence of anemia in female students was 56.3%. There was no correlation between female students' food perceptions and the incidence of anemia, obtained a statistical test result value of  $p = 0.542$  ( $p > 0.05$ ). There was a correlation between food acceptance and anemia, obtaining a statistical test result value of  $p = 0.011$  ( $p < 0.05$ ). Conclusion There was no correlation between female students' food perceptions and the incidence of anemia and There was a correlation between food acceptance and anemia.*

**Keyword:** *Guardianship, Revocation and Transfer of Guardian, Inheritance Anemia, Adolescents, Food Perception, Food Acceptance*

**Abstrak:** Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia terutama negara berkembang. Anemia sering terjadi pada usia remaja dikarenakan pada periode tersebut remaja mengalami pematangan organ reproduksi. Salah satu penyebab terjadinya anemia adalah asupan makanan yang meliputi masalah kurangnya memperhatikan makan sesuai dengan kebutuhan gizi remaja, seringnya mengkonsumsi makanan siap saji dan sering mengabaikan waktu makan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi dan daya terima makanan anak asrama dengan kejadian anemia pada Siswi SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya. Penelitian ini merupakan penelitian Observasional dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Sampel diambil secara keseluruhan sebanyak 71 siswi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan alat pemeriksa kadar hemoglobin. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada Siswi sebanyak 56,3%. Tidak ada hubungan antara persepsi makanan siswi dengan kejadian anemia diperoleh nilai hasil uji statistik yaitu  $p = 0,542$  ( $p > 0,05$ ). Terdapat hubungan antara daya terima makanan dengan anemia diperoleh nilai hasil uji statistik yaitu  $p = 0,011$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan tidak ada hubungan antara persepsi makanan siswi dengan kejadian anemia dan Terdapat hubungan antara daya terima makanan dengan anemia.

**Kata kunci:** Anemia, Remaja, Persepsi Makanan, Daya Terima Makanan

## PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, terutama di negara-negara terbelakang, anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. Anemia mempengaruhi 40-80% populasi global, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Amraeni, 2021). Anemia mempengaruhi 32% remaja Indonesia. Remaja perempuan lebih mungkin menderita anemia (27,2% vs 20,3% pada anak laki-laki) (Jasmiati et al., 2023). Angka anemia remaja perempuan meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018, dengan peningkatan 26,8% untuk mereka yang berusia 5-14 tahun dan 32,0% untuk mereka yang berusia 15-24 tahun (Yunita et al., 2020).

Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 33,7% remaja putri menderita anemia, tetapi data dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan bahwa 57,1% remaja putri (mereka yang berusia 10-18 tahun) menderita anemia (J. Sari & Hayati, 2021)(Anwar et al., 2021). Anemia mempengaruhi 71% populasi di daerah pedesaan Deli Serdang, menurut data yang dikumpulkan di sana (Anwar et al., 2021). Kadar hemoglobin yang rendah dalam darah adalah istilah medis untuk penyakit yang dikenal sebagai anemia. Kebutuhan gizi yang tinggi, tingkat infeksi dan kecacingan yang tinggi, pernikahan dini, dan kehamilan remaja merupakan beberapa penyebab anemia pada remaja perempuan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan yang terkait dengan pertumbuhan fisik, kematangan reproduksi, transformasi kognitif, dan siklus hidup (P. Sari et al., 2022). Remaja memiliki banyak masalah terkait makanan, termasuk tidak cukup memperhatikan kebutuhan gizi mereka, makan terlalu banyak makanan cepat saji tanpa memikirkan nilai gizinya, dan lupa waktu karena terlalu sibuk, terutama selama masa pubertas, saat mereka lebih mungkin mengalami masalah gizi (Maisyura, 2023).

Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, siswa di Desa Lau Bakeri, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang memiliki akses ke Pondok Pesantren Darul Arafah Raya. Setiap siswa (Santri) di pondok pesantren ini tinggal di pondok komunal (asrama) dan membantu memberi makan penghuni lainnya. Seorang ahli gizi tidak hadir ketika siswa menerima makanan mereka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Galih Agung, dan porsi yang terlalu besar dibandingkan dengan lauk pauk yang tersedia di kantin sekolah, yang dapat menyebabkan siswa kekurangan gizi, menurut wawancara dengan kepala sekolah. Meskipun sekolah asrama menyediakan tiga kali makan setiap hari, wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa perempuan menganggap makanan tersebut tidak menarik dan hambar, sehingga mereka memilih untuk tidak makan sama sekali atau makan dengan porsi yang sangat kecil.

Para peneliti di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya tertarik untuk mempelajari korelasi antara penerimaan makanan dan prevalensi anemia di kalangan siswi di Pesantren Darul Arafah, karena belum ada penelitian yang membahas topik ini sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan daya terima makanan anak asrama dengan kejadian anemia pada Siswi SMP Swasta Gallih Agung Pesantren Darul Arafah Raya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel diambil secara keseluruhan sebanyak 71 siswi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan alat pemeriksa kadar hemoglobin (Bani, 2023). Analisis data menggunakan Uji Chi-Square. Pengolahan data dengan mengukur kadar

hemoglobin menggunakan *Blood Test* dan mengumpulkan data melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung (Jiwaning Basuki, 2019). Data ditinjau dengan cermat untuk mengetahui adanya kesalahan sebelum diproses oleh perangkat lunak. Temuan kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, yang meliputi persepsi dan daya terima makanan di antara siswa SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya. Teknik Analisis data yang digunakan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan statistik deskriptif.

Kejadian anemia diuji sebagai variabel dependen dan persepsi dan penerimaan makanan sebagai variabel independen dengan menggunakan analisis bivariat. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi  $<0,05$  digunakan, dan jika nilai  $p$  lebih besar dari  $0,05$ , maka dianggap tidak relevan, yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal seperti yang ditentukan oleh uji chi-square. Kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan ini. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel jika nilai  $P$  lebih besar dari, yang menyiratkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, hubungan yang signifikan antara variabel-variabel ini ditunjukkan jika nilai  $P$  lebih kecil dari  $0,05$ , yang mengarah pada penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  (Nurlan, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi makan yang dilakukan pada remaja putri di asrama sekolah SMP Swasta Galih Agung dengan jumlah 71 orang siswa, dan data persepsi makan diperoleh dengan kuesioner menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert.

**Tabel Hasil Frekuensi Persepsi Makan**

Persepsi	n	%
Sangat Tidak Suka	19	26.8
Tidak Suka	21	29.6
Netral	22	31.0

Suka	8	11.3
Sangat Suka	1	1.4
Total	71	100

Hasil Tabel menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 71 sampel yang diteliti, remaja putri asrama sekolah SMP Swasta Galih Agung yang memiliki persepsi makan dengan penilaian makanan sangat tidak suka sebanyak 19 orang (26.8%), tidak suka sebanyak 21 orang (29.6%), netral sebanyak 22 orang (31%), suka sebanyak 8 orang (11.3%), dan sangat suka sebanyak 1 orang (1.4%).

**Tabel Hasil Frekuensi Daya Terima**

Kategori	n	%
Bersisa	52	73.2
Tidak Bersisa	19	26.8
Total	71	100

Hasil Tabel 2. Hasil Frekuensi Daya Terima menunjukkan bahwa dari 71 sampel yang diteliti, remaja putri asrama sekolah SMP Swasta Galih Agung memiliki daya terima dengan kategori bersisa sebanyak 52 orang (73.2%) dan dengan kategori tidak bersisa sebanyak 19 orang (26.8%).

**Tabel Hasil Frekuensi Kejadian Anemia**

Status	n	%
Anemia	40	56.3
Tidak Anemia	31	43.7
Total	71	100

Hasil Tabel 3. Frekuensi Kejadian Anemia menunjukkan bahwa dari 71 orang sampel yang diteliti, menunjukkan bahwa anak asrama Sekolah SMP Swasta Galih Agung yang mengalami anemia sebanyak 40 orang (56,3%) dan anak asrama yang tidak mengalami anemia sebanyak 31 orang (43.7%).

**Tabel Hasil Persepsi Makan dengan Kejadian Anemia**

Persepsi Makan	Anemia		Tidak Anemia		P Value
	n	%	n	%	
Sangat tidak suka	13	32.5	6	19.4	0.542
Tidak suka	12	30	9	29	
Netral	10	25	12	38.7	
Suka	4	10	4	12.9	
Sangat suka	1	2.5	0	0	
Total	40	100	31	100	

Hasil Tabel Hasil Persepsi Makan dengan Kejadian Anemia menunjukkan bahwa persepsi makan kategori sangat tidak suka dengan status anemia sebanyak 13 orang (32,5%) dan tidak anemia sebanyak 6 orang (19,4%), dan untuk persepsi makan kategori tidak suka dengan status anemia sebanyak 12 orang (30%) dan tidak anemia sebanyak 9 orang (29%), dan untuk persepsi makan dengan kategori netral dengan status anemia sebanyak 10 orang (25%) dan tidak anemia sebanyak 12 orang (38,7%), dan untuk persepsi makan dengan kategori suka dengan status anemia sebanyak 4 orang (10%) dan tidak anemia sebanyak 4 orang (12,9%), dan untuk persepsi makan dengan kategori sangat suka dengan status anemia sebanyak 1 orang (2,5%).

**Tabel Hasil Hubungan Daya Terima Makanan dengan Anemia**

Daya Terima	Anemia		Tidak Anemia		P Value
	n	%	n	%	
Bersisa	34	85%	18	58.1%	0.011
Tidak bersisa	6	15%	13	41.9%	
Total	40	100%	31	100%	

Hasil Hubungan Daya Terima Makanan dengan Anemia pada Tabel 5. hasil menunjukkan bahwa persepsi daya terima makanan dengan kategori makan bersisa dengan status anemia sebanyak 34 orang (85%) dan status tidak anemia sebanyak 18 orang (58.1%). Dan untuk

daya terima makanan dengan kategori tidak bersisa dengan status anemia sebanyak 6 orang (15%) dan status tidak anemia sebanyak 13 orang (41.9%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi makan menunjukkan bahwa 11,3% remaja perempuan dalam kategori persepsi menyukai makanan asrama, dan 1,4% dari remaja perempuan tersebut sangat menyukainya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa siswa umumnya setuju bahwa makanan asrama dapat diterima dari segi rasa, bentuk, dan tingkat kematangan, dan bahwa mereka makan semuanya tanpa mengeluh tentang sisa makanan. Temuan ini konsisten dengan temuan Asrina (2012), yang meneliti Asrama Tinggimoncong di SMA Negeri 2 Kabupaten Gowa. Mayoritas siswa yang makan pagi dan makan siang merasa puas dengan makanan yang mereka makan, terutama nasi dan lauk pauknya. Namun, ketika makan malam, para siswa kurang antusias.

Hasil penelitian daya terima makanan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri 26,8% tidak memiliki sisa makanan karena mereka merasa puas dengan makanan yang diberikan di asrama baik dari segi penyajian, rasa, tekstur, dan kematangan secara keseluruhan. Mayoritas siswa SMP Swasta Galih Agung yang disurvei dalam penelitian ini memiliki kesan positif terhadap makanan asrama. Salah satu aspek yang mempengaruhi daya terima adalah rasa makanan baik komponen visual maupun komponen pencicipan berkontribusi terhadap rasa makanan secara keseluruhan. Variasi, bentuk, penyajian, dan ukuran porsi adalah empat komponen yang membentuk penampilan makanan; aroma, bumbu, tekstur, dan tingkat kematangan adalah empat komponen yang membentuk rasa makanan.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji

Chi Square, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diterima pada penelitian ini Persepsi Makan dengan Anemia memiliki nilai  $p = 0,542$ , di mana  $p \geq 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa angka kejadian anemia di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya, asrama SMP Swasta Galih Agung, tidak berhubungan dengan persepsi siswi terhadap makanan yang dikonsumsi. Alasannya, persepsi responden terhadap makanan bukanlah penyebab utama anemia gizi mereka.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-square, Daya Terima Makanan dengan Anemia adalah nilai p-value adalah 0,011, yang kurang dari atau sama dengan 0,05. Korelasi antara daya terima makanan dengan anemia secara statistik signifikan ( $p = 0,011$ ). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hamidiyah (2020), yang menggunakan uji Chi Square untuk menemukan korelasi antara asupan makanan dan anemia ( $p = 0,029$ ). Maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Siswi di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya memiliki tingkat anemia yang cukup tinggi. Hasil uji Chi Square yang menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,542 (dimana  $p \geq 0,05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima mengenai hubungan antara persepsi makanan siswi dengan anemia pada siswi SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya. Dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,011 dimana  $p \leq 0,05$ , menunjukkan bahwa kita dapat menolak  $H_0$ , yang berarti ada hubungan antara daya terima makanan dengan anemia pada siswi SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya. Peneliti menyarankan agar para pihak pengelola pesantren akan mempertimbangkan dengan cermat nutrisi dalam makanan saat membuat pilihan makanan, agar para siswa tidak bosan

dengan makanan yang disediakan di asrama, penyelenggara makanan harus menyediakan menu yang bervariasi. Jika diperlukan, mereka dapat membuat siklus menu 7 hari dan pihak sekolah harus memperhatikan makanan yang dapat diakses oleh siswa di sekolah dan di asrama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amraeni, Y. (2021). *Isu kesehatan masyarakat dalam SDG's*. Penerbit NEM.
- Anwar, I. V. F. S., Arifin, D. Z., & Aminarista, A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di SMAN 1 Pasawahan tahun 2020. *Journal of Holistic and Health Sciences (Jurnal Ilmu Holistik Dan Kesehatan)*, 5(1), 28–39.
- Bani, F. R. (2023). *faktor faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri di desa lanaus puskesmas maubesi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Jasmianti, J., Elizar, E., Rosyita, R., & Putri, H. W. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(2), 108–114.
- Jiwaning Basuki, A. (2019). *Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Aktivitas Fisik dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar*. Institut Teknologi Sain dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Maisyura, F. (2023). *Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui Bekal Makanan Di TK Anugerah Aceh Selatan*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Sari, J., & Hayati, N. (2021). Modifikasi Stick Kacang Tolo dalam Peningkatan Kadar Haemoglobin Remaja Putri di Desa Sugiharjo. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 32–41.
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., & Dhamayanti, M. (2022). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi pada*

- Remaja Putri*. Penerbit NEM.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Smp 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36–47.